

IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA SEKOLAH DASAR DI PONTIANAK BARAT

Zainal Arifin¹, Ilham Surya Fallo², Putra Sastaman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
³e-mail: putrasastaman28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi bakat olahraga siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SD Negeri 08 Pontianak Barat yang berjumlah 114 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dengan alat pengumpul datanya adalah tes model *Sport Search*. Teknik analisis data menggunakan *software sport search*. Hasil penelitian adalah: (1) Keberbakatan pada cabang olahraga atletik terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 45,61%; (2) Keberbakatan pada cabang olahraga lintas alam terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 23,68%; (3) Keberbakatan pada cabang olahraga senam terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 31,58%; (4) Keberbakatan pada cabang olahraga anggar terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 21,05%; (5) Keberbakatan pada cabang olahraga bela diri terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 2,63%; (6) Keberbakatan pada cabang olahraga bolavoli terbanyak pada kategori cukup berbakat sebesar 15,79%; (7) Keberbakatan pada cabang olahraga sepak bola terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 33,33%; dan (8) Keberbakatan pada cabang olahraga menyelam terbanyak pada kategori kurang berbakat sebesar 28,95%.

Kata Kunci: identifikasi, bakat, olahraga.

Abstract

The purpose of this research was to investigate the potential of sports talent of students of class III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Pontianak. The method used descriptive method. The study population was all students in SD Negeri 08 Pontianak Barat, 114 students. The sampling technique used total sampling. The technique of collecting data used measurement with data collection tool was Sport Search model test. Data analysis techniques employed software search sport. The results of the study were: (1) Talent in athletic sports is mostly in the less talented category 45.61%; (2) Talent in cross-country sports is mostly in the less talented category 23.68%; (3) Talent in gymnastics sport is mostly the category of less talent category 31.58%; (4) Talent in fencing sports is mostly in less talented category, is 21.05%; (5) Talent in martial arts sport is mostly in the less talented category 2.63%; (6) Talent in volleyball is mostly in the talented category, 15.79%; (7) Talent in soccer is mostly in the less talented category, 33.33%; and (8) Talent in diving is mostly in the less talented category, 28.95%.

Keywords: identification, talent, sport.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan setiap manusia. Selain untuk mendapatkan tubuh yang sehat, olahraga bisa dijadikan sebagai hobi atau kesenangan. Bahkan olahraga bisa menjadi sumber mata pencaharian jika digeluti secara profesional. Pada masa sekarang, olahraga sangat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat.

Bangsa Indonesia sedang menggalakkan pembangunan di berbagai bidang olahraga. Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan secara keseluruhan. Pembangunan di bidang olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan olahraga merupakan arena untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Olahraga prestasi merupakan salah satu dari kegiatan olahraga dipandang sebagai profesi. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, karena harus melalui proses pembinaan yang panjang, yaitu untuk 6 sampai 11 tahun kedepan. Dengan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang, jika atlet yang dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai.

Hal tersebut karena bakat merupakan syarat mutlak agar mampu berprestasi secara maksimal. Adisasmita dan Syasifuddin (1996: 54) menyatakan bahwa "Bakat dan kemampuan akan menentukan prestasi seseorang, dimana prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang tertentu adalah mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tertentu".

Seseorang dikatakan berbakat dalam bidang olahraga apabila didalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Seorang atlet dalam suatu cabang olahraga memiliki usia keemasan atau usia pencapaian prestasi yang berbeda-beda, sebagai contoh menurut Bompaa (1990: 35) dalam cabang olahraga tenis pencapaian prestasi pada usia 22-25 tahun, sepak bola pada usia 18-24,

bolavoli pada usia 20-25, dan masih banyak lagi cabang olahraga yang memiliki usia keemasan sendiri-sendiri. Harre (1982: 21) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun, dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna.

Oleh karenanya, perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh suatu pencapaian prestasi yang maksimal. Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak dini, agar dalam pemanduan bakat tersebut dapat mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan anak sehingga keberbakatan atau kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya. Pemanduan bakat dapat dilakukan di klub-klub olahraga maupun di sekolah-sekolah. Karena selain klub, sekolah juga merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi berseminya anak-anak yang berbakat olahraga.

Dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di segala bidang termasuk olahraga menuntut para guru pendidikan jasmani dan pelatih agar lebih cermat dan teliti untuk mendapatkan bibit atlet yang berbakat. Berkembangnya bidang keolahragaan hendaknya para pembina maupun pelatih harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga adalah dengan menggunakan metode *sport search*. Furqon dan Dowes (1999: 7) menyatakan bahwa "*Sport search* adalah suatu praktik interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan penilaian olahraga yang disesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi anak".

Siswa Sekolah Dasar merupakan asset untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa jumlah siswa putra di Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Barat adalah 35 siswa yang belum diketahui bakat olahraganya, karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Mengetahui bakat siswa sekolah mempunyai peran penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga khususnya di SD Negeri 08 dan SD lain yang ada di Pontianak secara umum. Untuk mengetahui bakat siswa sekolah, maka dibutuhkan cara mengidentifikasi bakat olahraga yang baik dan efektif. Metode pemanduan bakat yang baik dan efektif yaitu *sport search*. Metode pemanduan bakat *sport search* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, terutama di lingkungan sekolah. Bahkan dalam pelatihan olahraga masih jarang diterapkan pemanduan bakat *sport search* untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan memiliki potensi sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya.

Masih banyak para pelatih atau guru pendidikan jasmani belum mengetahui metode pemanduan bakat *sport search*, sehingga pelatih atau guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan bakat yang dimiliki siswanya. Kondisi tersebut yang menyebabkan keterhambatan dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia, sehingga perlu rantai kerja yang harmonis antara pemerintah dengan lembaga sekolah atau klub-klub olahraga untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga di Indonesia.

Pemerintah Kota Pontianak sangat membutuhkan bibit-bibit atlet yang berkualitas dari 6 kecamatan di Pontianak untuk dibina dan Kecamatan Pontianak Barat termasuk salah satunya. Pada pembinaan tersebut diharapkan siswa-siswa yang berminat dan berbakat olahraga, setelah dibina dan dilatih agar nantinya menjadi siswa yang terampil dan berprestasi.

Hasil penelitian Islahuzzaman (2010: 61) menunjukkan bahwa potensi bakat siswa SD dan SMP di Surakarta sebesar 0% untuk kategori Baik Sekali; 2,07% untuk kategori Baik; 18,35% untuk kategori Cukup; 44,19% untuk kategori Kurang; dan 41,09% untuk kategori Kurang Sekali.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penelitian mengambil sampel siswa

putra SD Negeri 08 Pontianak Barat dari populasi seluruh siswa di SD Negeri 08 Pontianak Barat yang berjumlah 114 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dengan alat pengumpul datanya adalah tes pemanduan bakat model *Sport Search*. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah 10 butir tes *Sport Search*. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan dengan mengolah, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan menggunakan *software sport search* dan modifikasi *sport search*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dibahas adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data dari tiap variabel penelitian. Data dari variabel yang diambil dalam penelitian adalah data keberbakatan yang terdiri dari sepuluh (10) macam *item* tes, yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, tes lempar tangkap bola tennis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari 40 meter, dan lari multistap (MFT). Berikut data hasil identifikasi bakat olahraga pada siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak.

Tabel 1 Hasil Tes *Sport Search*

No.	Item Tes	Rata-Rata	Standar Deviasi
1.	Tinggi badan	147	7,41
2.	Tinggi duduk	77	4,5
3.	Berat badan	38	7,6
4.	Rentang lengan	146	7,5
5	Lempar tangkap bola tennis	9	4,51
6.	Lempar bola basket	4	1
7	Loncat tegak	32	8,1
8	Lari kelincuhan	19,24	1,044
9	Lari 40 meter	7,43	0,55
10	Lari multistap (MFT)	4,892	1,351

Pengujian Persyaratan dan Analisis

Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui tingkat kepotensialan siswa data diolah dengan menggunakan teknik modifikasi *sport search* dengan rangkaian pengolahan data.

Adapun tabel nilai butir-butir tes dan tabel norma tes untuk menentukan tingkat keterampilan sebagai berikut.

Tabel 2 Norma Penilaian Usia 9 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
		> 5.90		< 18.02	<6.78	
A (5)	> 17	5.10-	> 39	18.03-	6.79-	> 8.8
B (4)	12-16	5.85	33-38	20.71	7.59	6.5-8.7
C (3)	8-11	4.35-	26-32	20.72-	7.60-	4.2-6.4
D (2)	4-7	5.05	19-25	23.42	8.40	2.8-4.2
E (1)	<3	3.35-	<18	23.43-	8.41-	<2.7
		4.30		26.13	9.21	
		<3.30		>26.14	>9.22	

Tabel 3 Norma Penilaian Usia 9 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
		> 6.80		< 18.15	<6.05	
A (5)	> 17	6.00-	> 42	18.16-	6.06-	> 9.3
B (4)	14-16	6.75	35-41	20.07	6.75	8.0-9.2
C (3)	10-13	5.15-	28-34	20.08-	6.76-	5.7-7.9
D (2)	6-9	5.95	21-27	21.99	7.45	3.5-5.6
E (1)	<5	4.30-	<20	22.00-	7.46-	<3.4
		5.10		23.91	8.15	
		<4.25		>23.92	>8.15	

Tabel 4 Norma Penilaian Usia 10 Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>18	>8.05	>44	<16.60	<5.82	>10.2
B (4)	15-	6.85-	37-	16.61-	5.83-6.56	8.9-
C (3)	17	8.00	43	18.72	6.57-7.30	10.1
D (2)	11-	5.70-	29-	18.73-	7.31-8.04	6.6-8.8
E (1)	14	6.80	36	20.84	>8.05	4.3-6.5
	7-10	4.50-	22-	20.85-		<4.2
	<6	5.65	28	22.97		
		<4.45	<21	>22.97		

Tabel 5 Norma Penilaian Usia 11 Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>19	>8.75	>47	<16.42	<5.50	>11.4
B (4)	16-	7.50-	40-	16.43-	5.51-6.21	9.2-
C (3)	18	8.70	46	18.35	6.22-6.93	11.3
D (2)	12-	6.25-	33-	18.36-	6.94-7.64	6.9-9.1
E (1)	15	7.45	39	20.29	>7.65	4.7-6.8
	8-11	5.00-	25-	20.30-		<4.6
	<7	6.20	31	22.22		
		<5.45	<24	>22.23		

Tabel 6 Norma Penilaian Usia 12 Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>20	>9.85	>57	<14.89	<5.00	>11.8
B (4)	17-19	8.65-	48-	14.90-	5.01-	9.5-11.7
C (3)	13-16	9.80	56	17.88	5.93	7.1-9.4
D (2)	9-12	7.45-	36-	17.89-	5.94-	4.8-6.8
E (1)	<8	8.60	47	20.19	6.77	<4.6
		6.25-	29-	20.30-	6.78-	
		7.00	35	22.22	7.50	
		<6.20	<28	>22.13	>7.51	

Tabel 7 Norma Modifikasi Tes *Sport Search*

No.	Jumlah Nilai (10 <i>Item</i> Tes)	Klasifikasi
1	27 – 30	Sangat Potensial
2	23 – 26	Potensial
3	19 – 22	Cukup Potensial
4	15 – 18	Kurang Potensial
5	< 15	Tidak Potensial

Dalam analisis data hasil tes *sport search*, tiap hasil tes dikonsultasikan ke tabel nilai untuk menentukan nilai tes. Selanjutnya dilakukan analisis dan penyusunan klasifikasi tingkat keberbakatan berdasarkan jumlah nilai setiap *item* tes yang dikonsultasikan dalam tabel norma tes untuk menentukan klasifikasi tingkat keberbakatan yang meliputi 10 macam *item* tes.

Adapun hasil penyusunan klasifikasi tingkat keberbakatan pada siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak yang telah dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Klasifikasi Tes Keberbakatan

Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
27 – 30	Sangat Potensial	0	0%
23 – 26	Potensial	0	0%
19 – 22	Cukup Potensial	34	29.82%
15 – 18	Kurang Potensial	65	57.02%
< 15	Tidak Potensial	15	13.16%

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, berikut data hasil identifikasi bakat olahraga pada siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak.

Tabel 9 Hasil Identifikasi Bakat Olahraga

Cabang Olahraga	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Atletik	Cukup Berbakat	28	24.56%
	Kurang Berbakat	52	45.61%
Lintas Alam	Cukup Berbakat	14	12.28%
	Kurang Berbakat	27	23.68%
Senam (<i>Gymnastic</i>)	Cukup Berbakat	19	16.66%
	Kurang Berbakat	36	31.58%
Anggar	Cukup Berbakat	13	11.40%
	Kurang Berbakat	24	21.05%
Bela Diri	Cukup Berbakat	2	1.75%
	Kurang Berbakat	3	2.63%
Bolavoli (<i>Volleyball</i>)	Cukup Berbakat	6	5.26%
	Kurang Berbakat	12	10.53%
Sepak Bola	Cukup Berbakat	21	18.42%
	Kurang Berbakat	38	33.33%
Menyelam (<i>Diving</i>)	Cukup Berbakat	17	14.91%
	Kurang Berbakat	33	28.95%
Sepeda (<i>Cycling</i>)	Cukup Berbakat	8	7.01%
	Kurang Berbakat	15	13.16%
Basket (<i>Basket Ball</i>)	Cukup Berbakat	5	4.38%
	Kurang Berbakat	9	7.89%

Kriket	Cukup Berbakat	15	13.16%
	Kurang Berbakat	27	23.68%
Tenis Meja (<i>Table Tennis</i>)	Cukup Berbakat	16	14.04%
	Kurang Berbakat	31	27.19%
Bola Tangan (<i>Hand Ball</i>)	Cukup Berbakat	18	15.79%
	Kurang Berbakat	35	30.70%
Panahan	Cukup Berbakat	1	0.87%
	Kurang Berbakat	2	1.75%
<i>Motor Cross</i>	Cukup Berbakat	4	3.51%
	Kurang Berbakat	12	10.53%
<i>Decathlon</i>	Cukup Berbakat	2	1.75%
	Kurang Berbakat	3	2.63%
Sepatu Roda	Cukup Berbakat	4	3.51%
	Kurang Berbakat	10	8.77%
Hoki	Cukup Berbakat	3	2.63%
	Kurang Berbakat	6	5.26%
<i>Base Ball</i>	Cukup Berbakat	2	1.75%
	Kurang Berbakat	3	2.63%
<i>Rugby</i>	Cukup Berbakat	1	0.87%
	Kurang Berbakat	2	1.75%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil keberbakatan siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak setelah dilakukan tes *sport search* yang meliputi tes lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter dan lari multistap (MFT). Dari hasil analisis tersebut, dapat diidentifikasi bahwa cabang olahraga atletik memiliki hasil yang paling dominan diantara cabang olahraga yang lain setelah dilakukan tes keberbakatan *sport search* pada siswa putra kelas III-V SD Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak.

Hasil penelitian memperkuat penelitian Kurniawan (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat kebakatan sepak bola siswa putra kelas VIII SMP Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) Gemolong Sragen tahun pelajaran 2007/2008 dari jumlah 20 siswa, 4 siswa (20%) berbakat dan 16 siswa (80%) kurang/tidak berbakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa putra kelas III-V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Barat Kota Pontianak, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Keberbakatan pada cabang atletik kategori cukup berbakat sebanyak 28 siswa (24,56%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 52 siswa (45,61%); (2) Keberbakatan pada cabang lintas alam kategori cukup berbakat sebanyak 14 siswa (12,28%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 27 siswa (23,68%); (3) Keberbakatan pada cabang senam kategori cukup berbakat sebanyak 19 siswa (16,66%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 36 siswa (31,58%); (4) Keberbakatan pada cabang anggar kategori cukup berbakat sebanyak 13 siswa (11,40%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 24 siswa (21,05%); (5) Keberbakatan pada cabang bela diri kategori cukup berbakat sebanyak 2 siswa (1,75%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 3 siswa (2,63%); (6) Keberbakatan pada cabang bola voli kategori cukup berbakat sebanyak 18 siswa (15,79%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 12 siswa (10,53%); (7) Keberbakatan pada cabang sepak bola kategori cukup berbakat sebanyak 21 siswa (18,42%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 38 siswa (33,33%); dan (8) Keberbakatan pada cabang menyelam kategori cukup berbakat sebanyak 17 siswa (14,91%) dan kategori kurang berbakat sebanyak 33 siswa (28,95%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y. & Syarifuddin, A. 1996. *Pembinaan dan Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta: Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.
- Bompa, T. O. & Haff, G. G. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training – Fifth Edition*. United State: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Doewes, M. & Furqon, M. 1999. *Gizi Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Harre. E. 1982. *Research Methods in Physical Activity – Fourth Edition*. United State: Libfrary of Congress Catalogingin-Publication Data.

- Islahuzzaman, N. 2010. Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD – SMP Surakarta. *Paedagogia*, 13(1): 61-69.
- Kurniawan, A. T. 2009. *Studi tentang Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2008*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mastur. A. W. 1992. *Metode dan Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Perantara Guru SLTP Setara D-II.